

PENERAPAN TEKNIK MOSAIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI: STUDI SINTESIS DAN IMPLEMENTASI DI RA AL-HIDAYAH GONGGANG

Kutik Nur'aini AF¹, Sumiar Hayani²

*kemuningsenja99@gmail.com

^{1,2} RA Al-Hidayah Gonggang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan teknik mosaik pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Gonggang. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini merupakan aspek penting yang mendukung kesiapan mereka menghadapi pendidikan formal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni mosaik mampu memberikan stimulasi positif terhadap koordinasi motorik halus. Artikel ini menyajikan sintesis dari dua penelitian terdahulu serta menawarkan rancangan penerapan pembelajaran mosaik di RA Al-Hidayah Gonggang, Desa Gonggang, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas Perencanaan, pelaksanaan, refleksi dilakukan evaluasi untuk memperbaiki strategi pada siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah 20 anak usia 5 sampai 6 tahun di RA Al-Hidayah Gonggang. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan dokumentasi kegiatan. Perkembangan persiklus menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus nilai rata-rata berada di angka 1,8 dengan dominasi kategori *Mulai Berkembang*. Pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 2,1 dengan proporsi anak yang mulai menunjukkan keterampilan lebih baik, meskipun masih belum stabil. Peningkatan signifikan terlihat pada siklus II, dengan rata-rata 2,8 dan mayoritas anak masuk kategori *Berkembang Sesuai Harapan*. Puncaknya pada siklus III, skor rata-rata mencapai 3,3 dengan lebih dari 80% anak berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik*. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa pembelajaran mosaik yang dilakukan secara berulang melalui siklus tindakan lebih konsisten dalam meningkatkan keterampilan anak. Oleh karena itu, model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus direkomendasikan untuk diterapkan.

Kata kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini, Teknik Mosaik

PENDAHULUAN

Masa awal kehidupan anak dikenal sebagai periode emas (golden age), yaitu fase perkembangan yang sangat cepat dan berperan penting dalam menentukan kualitas hidup anak di masa mendatang. Salah satu aspek fundamental pada tahap ini adalah kemampuan motorik halus, yakni keterampilan menggunakan otot-otot kecil seperti jari dan pergelangan tangan untuk mendukung aktivitas menulis, menggambar, menggunting, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Salah satu metode stimulasi yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan tersebut adalah melalui kegiatan seni, khususnya teknik mosaik. Aktivitas ini menuntut anak untuk menempelkan potongan kecil bahan seperti kertas, biji-bijian, atau kulit telur ke dalam pola tertentu. Proses ini melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kesabaran anak.

Sejumlah penelitian terdahulu menguatkan efektivitas teknik mosaik. (Tarigan dkk, 2024) menemukan peningkatan signifikan kemampuan motorik halus pada anak TK Santo Thomas 2 Medan setelah mengikuti pembelajaran mosaik. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sitepu dan Janita, 2016) yang menunjukkan bahwa pembelajaran mosaik melalui beberapa siklus tindakan menghasilkan perkembangan keterampilan yang lebih stabil. Namun, penerapan teknik mosaik di lingkungan pedesaan, khususnya di RA Al-Hidayah Gonggang, masih jarang dilakukan. Penelitian ini berupaya merancang implementasi teknik mosaik di RA tersebut dengan memanfaatkan sintesis penelitian terdahulu sebagai landasan pengembangan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas Perencanaan yaitu guru menyiapkan pola mosaik sesuai tema pembelajaran mingguan. Pelaksanaan yaitu anak mengerjakan kegiatan mosaik dengan media yang disediakan. Observasi dengan cara guru mencatat keterampilan motorik halus anak berdasarkan indikator menjiplak, menggunting, menjumpit, dan menempel. Refleksi dilakukan evaluasi untuk memperbaiki strategi pada siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah 20 anak usia 5–6 tahun di RA Al-Hidayah Gonggang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan dokumentasi kegiatan.

Tabel 1. Instrumen Observasi Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mosaik

No	Indikator Motorik Halus	Deskripsi Aktivitas Anak	Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
1	Menjiplak / Menebalkan Pola	Menjiplak pola sederhana	Tidak mampu	Banyak kesalahan	Cukup baik, kurang rapi	Tepat, rapi, sesuai pola
2	Menggunting Pola	Menggunting sesuai garis	Tidak berani/mampu	Banyak kesalahan	Cukup baik, belum rapi	Rapi sesuai pola
3	Menjumpit Potongan Kecil	Mengambil potongan kecil	Tidak mampu	Koordinasi kurang	Cukup baik, sering jatuh	Tepat, cepat, terkontrol
4	Menempel Potongan	Menempel pada pola	Tidak mampu	Tidak sesuai pola	Cukup baik, kurang rapi	Tepat, rapi, sesuai pola

Kategori:

00–1.49 = Belum Berkembang (BB)

1.50–2.49 = Mulai Berkembang (MB)

2.50–3.49 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3.50–4.00 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis dari penelitian-penelitian sebelumnya, kegiatan mosaik di RA Al-Hidayah Gonggang diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap. Pada tahap awal atau prasiklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori *Mulai Berkembang*. Setelah melalui rangkaian tindakan dalam tiga siklus, keterampilan anak diproyeksikan mengalami peningkatan hingga sebagian besar mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik*.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Perkembangan Motorik Halus Anak Per Siklus

Siklus	Rata-rata Skor	Persentase Anak BSH & BSB	Kategori Dominan	Keterangan Perkembangan
Prasiklus	1,8	31,25%	Mulai Berkembang (MB)	Mayoritas anak belum terampil
Siklus I	2,1	42,5%	MB → BSH	Anak mulai terbiasa namun belum stabil
Siklus II	2,8	66,25%	Berkembang Sesuai Harapan	Koordinasi semakin baik dan rapi
Siklus III	3,3	82,5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Hampir semua anak mandiri dan terampil

Rekapitulasi perkembangan persiklus menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus nilai rata-rata berada di angka 1,8 dengan dominasi kategori *Mulai Berkembang*. Pada siklus I, rata-rata meningkat menjadi 2,1 dengan proporsi anak yang mulai menunjukkan keterampilan lebih baik, meskipun masih belum stabil. Peningkatan signifikan terlihat pada siklus II, dengan rata-rata 2,8 dan mayoritas anak masuk kategori *Berkembang Sesuai Harapan*. Puncaknya pada siklus III, skor rata-rata mencapai 3,3 dengan lebih dari 80% anak berada pada kategori *Berkembang Sangat Baik*.

Hasil analisis menegaskan bahwa pembelajaran melalui teknik mosaik efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tarigan dkk, 2024) yang menunjukkan adanya peningkatan cepat setelah

intervensi mosaik, meskipun dilakukan dalam waktu singkat. Penelitian Sitepu dan Janita (2016) turut memperkuat temuan tersebut dengan menekankan efektivitas pelaksanaan mosaik secara berulang dalam beberapa siklus, yang menghasilkan perkembangan keterampilan lebih stabil. Implementasi di RA Al-Hidayah Gonggang direkomendasikan menggunakan model PTK, karena pendekatan ini memberikan ruang untuk perbaikan berkelanjutan di setiap siklus. Guru dapat menyesuaikan strategi berdasarkan hasil refleksi, sehingga pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan anak. Selain itu, pemanfaatan bahan lokal seperti biji jagung, kacang hijau, dan daun kering menjadikan kegiatan mosaik lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sekaligus lebih hemat biaya. Penggunaan bahan yang familiar juga meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Dari perspektif praktis, penerapan mosaik tidak hanya mendukung pengembangan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan aspek non-kognitif, seperti kesabaran, ketelitian, kemandirian, serta kreativitas. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing anak, namun tetap memberikan ruang bagi mereka untuk bereksperimen dan berkreasi. Dengan demikian, kegiatan mosaik dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik, baik yang berkaitan dengan lingkungan, alam, maupun budaya lokal, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

KESIMPULAN

Teknik mosaik terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Implementasi di RA Al-Hidayah Gonggang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tiga siklus tindakan mulai dari pengenalan pola sederhana, pengguntingan dan penempelan potongan bahan, hingga pengerjaan pola yang lebih kompleks dapat meningkatkan keterampilan secara bertahap dan konsisten. Selain melatih koordinasi motorik halus, kegiatan mosaik juga menumbuhkan sikap positif seperti kesabaran, kemandirian, ketelitian, serta kreativitas anak. Dukungan guru sebagai fasilitator, pemanfaatan media lokal yang mudah dijangkau, serta integrasi pembelajaran dengan tema-tema kontekstual menjadi faktor penting yang memperkuat hasil belajar di RA Al-Hidayah Gonggang.

DAFTAR PUSTAKA

Maghfuroh, N., & Khotimah, S., (2024), "Teknik Mosaik dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak.*, Vol. 9 (1)., pp. 15–25.

- Pratiwi, L., & Setyaningsih, R., (2023), "Implementasi Kegiatan Mosaik dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini", *PAUDIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini.*, Vol. 12 (1), 55–66.
- Rahmawati, D., & Nurhayati, S., (2022), "Penerapan Teknik Mosaik untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, Vol. 6 (3), 1450–1461.
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R., (2016), "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mosaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang", *Intiqad.*, Vol. 8 (2)., pp. 73–83.
- Sari, M., & Hidayah, A., (2021), "Pengaruh Kegiatan Mosaik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.*, Vol. 6 (2), 89–98.
- Tarigan, G. R., Lubis, M. S., Eza, G. N., Virganta, A. L., & Anggraini, E. S., (2024), "Pengaruh Kegiatan Mosaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia.*, Vol. 2 (4)., pp. 221–240.